

Penyuluhan dan Pelatihan Deteksi Penyakit TBC Pada Kader Santri di Pondok Pesantren Jabal Noer

¹⁾Dwi Handayani*, ²⁾Kuuni Ulfah Naila El Muna, ³⁾Mursyidul Ibad, ⁴⁾Sulfa Seti, ⁵⁾Eva Komalasari

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: handayani.dwi@unusa.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL (10PT) ABSTRAK (10PT)

Kata Kunci:

Penyakit TBC
Deteksi
Edukasi
Pelatihan
Pondok pesantren

Keberadaan santri yang tiap tahun semakin bertambah menyebabkan hunian pondok akan semakin padat dan dapat mempengaruhi risiko penularan penyakit. Salah satu penyakit menular yang berisiko dialami oleh santri di pondok pesantren adalah penyakit Tuberkulosis (TBC). Pondok pesantren mempunyai latar belakang dan kebiasaan yang berbeda-beda, pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan masih rendah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan melatih kader santri terkait deteksi dan pencegahan penyakit TBC di Pondok Pesantren Jabal Noer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang deteksi dan pencegahan TBC pada sasaran kader santri. Monitoring dan Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan menilai pemahaman awal dan akhir setelah mengikuti kegiatan. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini risiko penyakit TBC (63%). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan. Sedangkan hasil pelatihan deteksi dini suspek TB menunjukkan santri sangat aktif dan antusias. Kegiatan ini sangat penting bagi kader santri sebagai peningkatan kapasitas kader dalam mendeteksi dan memantau risiko penularan TBC di lingkungan pondok pesantren

ABSTRACT

Keywords:

Tuberculosis
Early detection
Counseling
Training
Boarding school

The increasing number of students every year causes boarding houses to become increasingly crowded and can affect the risk of disease transmission. One of the infectious diseases that students at Islamic boarding schools are at risk of experiencing is Tuberculosis (TBC). Islamic boarding schools have different backgrounds and habits, knowledge and awareness about health is still low. This community service aims to educate student cadres regarding the detection and prevention of TB disease at the Jabal Noer Islamic Boarding School. This community service activity is carried out by providing education about TB detection and prevention to target student cadres. Monitoring and evaluation of activity results is carried out by assessing initial and final understanding after participating in the activity. The results of the pre-test and post-test showed that the majority of cadres experienced increased knowledge about early detection of the risk of TBC disease (63%). This indicates that there has been an increase in knowledge after implementing the counseling. Meanwhile, the results of the early detection training for suspected TB showed that the students were very active and enthusiastic. This activity is very important for students cadres as it increases cadre capacity in detecting and monitoring the risk of TBC transmission in the Islamic boarding school environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah pesantren sangat banyak. Berdasarkan data di situs resmi Kementerian Agama, tercatat ada 4.452 pesantren dengan 323.293 santri bermukim dan 241.006 santri tidak bermukim di Jawa Timur (Aisyah, 2022). Hingga saat ini masih banyak ditemukan permasalahan kesehatan pada pesantren yang cukup kompleks. Masalah kesehatan yang sering ditemukan pada pesantren adalah penyebaran penyakit menular yang berkaitan dengan rendahnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023) mencatat ada 5 kabupaten dengan strata PHBS terendah dan salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo.

3705

Pondok Pesantren Jabal Noer merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Sidoarjo sebagai salah satu wadah pendidikan bermodel pesantren yang semakin maju dan berkembang. Jumlah santri di Pondok Pesantren Jabal Noer saat ini adalah 198 dengan 101 santri putri dan 97 santri putra (Ericha et al., 2023). Rentang usia santri antara usia 14-18 tahun. Keberadaan santri yang tiap tahun semakin bertambah maka hunian pondok akan semakin padat dan dapat mempengaruhi risiko penularan penyakit akibat perilaku hidup bersih dan sehat (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Salah satu penyakit menular yang berisiko dialami oleh santri di pondok pesantren adalah penyakit Tuberkulosis (TBC). Data surveilans menunjukkan bahwa siswa sekolah berisiko tinggi terjadi TBC. Sekolah merupakan tempat dengan kondisi pengaturan yang sangat ramai terutama untuk sekolah asrama, di mana beberapa siswa tinggal dalam satu ruangan. Dengan demikian, TB dapat dengan mudah menyebar di kalangan siswa dan memicu penyebaran TBC di sekolah (Yanti, 2021) (Arifin et al., 2020). Sekolah adalah tempat berkumpul yang paling umum dilaporkan sebagai tempat penularan TBC berbasis masyarakat, khususnya terutama di pesantren, di mana remaja berkumpul di kondisi yang relatif penuh sesak yang dapat mempengaruhi setiap individu Memiliki risiko penularan TBC yang lebih tinggi.

Data pencatatan mengenai angka kejadian penyakit TBC di lingkungan pesantren sampai saat ini belum pernah dilakukan. Lingkungan pesantren merupakan salah satu contoh lingkungan yang padat penghuni dan dapat menjadi faktor risiko penularan penyakit TBC. Hal tersebut tentunya memerlukan perhatian lebih dalam hal sanitasi, keadaan bangunan, kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Gerakan TOSS TBC merupakan singkatan dari Temukan dan Obati Sampai Sembuh TBC. Gerakan tersebut merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menemukan, mediagnosis, mengobati, dan menyembuhkan pasien TBC, untuk menghentikan penularan TB di masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Harapannya dengan Gerakan TOSS TBC masalah penularan penyakit tersebut dapat dicegah dan dikendalikan, terutama pada lokasi-lokasi yang rentan penularan TBC seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren mempunyai latar belakang dan kebiasaan yang berbeda-beda, pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan masih rendah. Seperti pelaksanaan sosialisasi TBC yang dilakukan oleh Rosya et al (2021) pada siswa Pondok Pesantren Asshiddiqiah Kedoya Utara tahun 2020 bertujuan untuk memutus rantai penularan TBC di asrama. Jika ada salah satu santri yang terkena maka bisa saja santri yang satu kamar dengan penderita tertular TBC. Sehingga edukasi tentang TBC masih sangat penting untuk dilakukan pada sasaran santri yang tinggal di pesantren. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan terkait deteksi dini dan pencegahan TBC kepada kader santri. Target luaran yang diharapkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mendeteksi risiko penyakit TB yang dapat menjadi langkah awal program pencegahan TBC di Pondok Pesantren Jabal Noer.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Jabal Noer, maka ditemukan beberapa prioritas masalah yakni terdapat beberapa santri yang mengalami gejala TBC, kader santri belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang deteksi dan pencegahan TBC. Belum semua santri memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Lokasi PkM dan Kamar Santri

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode *partisipatory*, dimana kader santri dilibatkan secara langsung untuk mendeteksi risiko penyakit TBC di lingkungan pesantren. Metode ini dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan atau kapasitas santri sebagai kader kesehatan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tim pengusul dan mitra menyepakati prioritas permasalahan mitra yang perlu mendapatkan solusi. tim pengusul merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dan memetakan tugas masing-masing serta menyiapkan alat atau instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan PkM. Kemudian tim pengusul menunjukkan dan mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan ke sasaran mitra.

Tahap pelaksanaan

1. Penyuluhan

- Memberikan penyuluhan tentang risiko dan upaya pencegahan penyakit TB di pesantren. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan media *power point*.
- Memberikan penyuluhan tentang penataan lingkungan sehat di pesantren dan PHBS. Metode yang digunakan adalah diskusi interaktif menggunakan media video promosi kesehatan

2. Pelatihan

Memberikan pelatihan cara mendeteksi suspek TB di pesantren. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan praktek langsung dengan mengidentifikasi suspek TB berdasarkan gejala TB dan prosedur pencatatan serta pelaporannya.

3 Tahap evaluasi

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan menilai pemahaman awal dan akhir setelah mengikuti kegiatan. Kemudian mengevaluasi kemampuan dalam kader santri husada dalam mendeteksi suspek TB di pesantren dengan pengamatan langsung. Sedangkan untuk keberlanjutan program di lapangan maka nantinya akan dilakukan pendampingan kepada mitra secara periodik dengan pihak puskesmas di wilayah setempat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader kesehatan di lingkungan pondok pesantren Jabal Noer yang berjumlah 19 santri. Berikut adalah gambaran umum peserta penyuluhan dan pelatihan deteksi dini risiko penyakit TBC.

Tabel 1. Distribusi Kader Santri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	9	47
Perempuan	10	53
Total	19	100

jumlah peserta penyuluhan dan pelatihan deteksi dini risiko penyakit TBC sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (53%). Peserta penyuluhan dan pelatihan deteksi dini risiko penyakit TBC sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 15 orang (79%), dan sebagian kecil peserta berusia 15 tahun sebanyak 4 orang (21%).

Tabel 2. Distribusi Kader Santri Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 tahun	4	21
16 tahun	15	79
Total	19	100

Tingkat Pengetahuan Kader Santri tentang Penyakit TBC

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat terhadap suatu objek tertentu. Dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat kegiatan penyuluhan kepada kader kesehatan pondok pesantren. Harapan dari kegiatan penyuluhan ini adalah kader dapat meningkatkan wawasan dan pemahamannya tentang pentingnya deteksi dini risiko penyakit TBC.

Tabel 3. Distribusi Kader Santri Berdasarkan Penilaian *Pre Test*

No	Jumlah Jawaban Benar	Hasil Penilaian Pre test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	5 Soal	Nilai 50	1	5
2	7 Soal	Nilai 70	3	16
3	8 Soal	Nilai 80	5	26
4	9 Soal	Nilai 90	6	32
6	10 Soal	Nilai 10	4	21
Total			19	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta yang memperoleh nilai 100 (21%), serta cukup banyak peserta yang memperoleh nilai 90 (32%). Namun masih ada yang memperoleh hasil nilai *pre test* kurang dari nilai 70 (5%). Hasil penilaian *pre test* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal kader mengenai deteksi dini risiko penyakit TBC sudah cukup baik.

Tabel 4. Distribusi Kader Santri Berdasarkan Penilaian Post Test

No	Jumlah Jawaban Benar	Hasil Penilaian Post Test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	7 Soal	Nilai 70	1	5
2	8 Soal	Nilai 80	5	26
3	9 Soal	Nilai 90	3	16
4	10 Soal	Nilai 100	10	53
Total			19	100%

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang menjawab soal post test memperoleh nilai 100 (53%), dan tidak ada peserta yang memperoleh penilaian post test kurang dari nilai 70. Serta nilai terendah dari post test adalah 70 (5%). Hasil penilaian *post test* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan siswa tentang deteksi dini risiko penyakit TBC setelah penyuluhan mengalami peningkatan yang lebih baik daripada saat evaluasi *pre test*.

Tabel 5. Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan

No	Perubahan Penilaian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Turun	5	26
2	Pengetahuan Tetap	2	11
3	Pengetahuan Naik	12	63
Total		19	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil evaluasi penilaian pengetahuan para peserta penyuluhan menurut hasil evaluasi penilaian *pre test* dan *post test* didapatkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini risiko penyakit TBC (63%). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih setelah pelaksanaan penyuluhan. Studi lain yang dilakukan pada Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin didapatkan informasi bahwa penyuluhan bisa meningkatkan pengetahuan terkait kasus TBC Paru. Selain itu didapatkan informasi jika menggunakan media audio visual akan lebih signifikan (Muthia et al., 2015).

Pelatihan deteksi dini risiko penyakit TBC

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini risiko penyakit TBC di pondok pesantren yaitu melalui gerakan TOSS TBC. Adapun langkah-langkah TOSS TBC yaitu, temukan gejala di masyarakat, obati TBC tepat dan cepat, pantau pengobatan TBC sampai sembuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader santri tentang penyakit TB dan upaya pencegahan serta penanggulangannya. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan kader santri dalam mendeteksi gejala TBC pada santri di lingkungan pesantren. Dari hasil pelatihan terdapat beberapa santri yang memiliki gejala TBC, seperti mengalami batuk lebih dari 2 minggu. Hasil deteksi gejala TBC apabila ditemukan yang memiliki gejala perlu dilaporkan ke pihak puskesmas terdekat untuk ditindaklanjuti dengan melakukan pemeriksaan dahak sebagai konfirmasi kasus TBC (Handayani et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Risiko Penyakit TBC

Selain diberikan penyuluhan dan pelatihan, kader santri juga mengikuti kegiatan senam etika batuk, yang juga merupakan bagian dari pencegahan penularan TBC. Secara umum kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pondok pesantren dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini TBC di pondok pesantren.



Gambar 4. Kegiatan Senam Etika Batuk Bersama Kader

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan. Sedangkan hasil pelatihan deteksi dini suspek TBC menunjukkan santri sangat aktif dan antusias karena pelatihan yang dilakukan cukup mudah. Adanya penyuluhan dan pelatihan deteksi penyakit TBC ini membuat santri menjadi paham dan mampu melakukan deteksi dini TBC secara sederhana di pondok pesantren. Kegiatan ini juga didukung oleh pengasuh/pengurus pondok pesantren dan juga didampingi oleh petugas puskesmas setempat. Perlu komitmen dan dukungan dari pengurus pondok pesantren untuk melaksanakan kegiatan promotif dan preventif. Selain itu puskesmas melakukan pendampingan ke pondok pesantren secara rutin terkait deteksi dini TB dan tindak lanjut temuan suspek TBC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan maupun pengurus Pondok Pesantren Jabal Noer atas kesediaannya menerima kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2022). *10 Provinsi dengan Pesantren Terbanyak di Indonesia, Meriah Santri!* Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6132764/10-provinsi-dengan-pesantren-terbanyak-di-indonesia-meriah-santri>
- Arifin, S., Marlinae, L., Husaini, Khairiyatie, L., & Waskito, A. (2020). Penerapan Program Bina Rumah Sehat Untuk Percepatan Status Kesehatan Anak Tb. *Pro Sejahtera*, 2(2015), 43–51. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/410>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Telaah Laporan Tahunan Poskestren*.
- Ericha, D., Riski, H., Arumi, D., Rumaisha, I., Lucky, D., & Nabila, S. (2023). *Laporan Proyek Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat*.
- Handayani, D., Mursyidul Ibad, Endang Sulistiyani, Akmalina Ziadati Sukmaningtyas, Odilia Ika Auliya, Maulidatul Hasanah, Nur Muhammad Ali Al-Faizi, & Rifky Dwi Aditya Iryawan. (2022). Community Empowerment Through Utilization of Information Technology to Improve Management of Health Introspection at An-Nur Student Islamic Boarding School. *Community Development Journal*, 6(3), 72–78. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i3.3608>
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *The Joint external TBC Monitoring Mission (JEMM TBC)*. http://www.who.int/tb/tbteam/indonesia_jmm/en/
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Apa Itu TOSS TBC dan Kenali Gejala TBC*. <https://promkes.kemkes.go.id/apa-itu-toss-tbc-dan-kenali-gejala-tbc>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Gerak Masyarakat Pondok Pesantren dalam Penanggulangan TBC. Tapanuli: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://tbindonesia.or.id/gerak-masyarakat-pondok-pesantren-dalam-penanggulangan-tbc/>
- Muthia, F., Fitriangga, A., & R.S.A, S. N. Y. (2015). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *Jurnal Cerebellum*, 2(4), 646–656. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/18499>
- Rosya, E., Wahyuni, Y., Sari, W., Kesehatan, F., Keperawatan, P. S., & Unggul, U. E. (2021). Literacy Resiko Kejadian Tuberculosis Paru (TBC Paru) Pada Siswa Pondok Pesantren Asshiddiqiah Kedoya Utara Tahun 2020. *Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung* 2019, 39–44.
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Era New Normal. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).